

Nama : Ladreyso Mecca Alexandria  
NPM : 2515041079  
Kelas : K25A  
Matakul : UTS Pendidikan Agama

## Resume

\* Konsep fitrah manusia & proses penciptaan manusia dalam perspektif Islam.

→ Fitrah berasal dari kata fathara (فطر) : menciptakan, memiliki makna, keadaan awal penciptaan, pola dasar (blue print), sifat pembawaan sejak lahir, disinonimkan dengan kata khalaga (menciptakan tanpa bahan dasar sebelumnya).

- khalaga banyak digunakan oleh Allah untuk menyatakan penciptaan sesuatu seperti "khalagallahus samawati wal ard" (Allah telah menciptakan langit & bumi) & QS. Al-alag: 2 "khalagallah insana min' alag" (dia Allah telah menciptakan manusia dari segumpal darah). kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menciptakan makhluknya tidak diawali oleh adanya bahan dasar ciptaan.

• Pada QS. Al-rum : 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

\* Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Ayat ini memerintahkan manusia untuk menghadapkan wajah dengan lurus kepada agama Allah sesuai fitrah-nya. Fitrah di sini dimaknai sebagai potensi bawaan manusia untuk beragama tauhid dan cenderung kepada kebenaran (hanif).

→ Proses penciptaan manusia secara bertahap

Al-Qur'an menjelaskan bahwa penciptaan manusia bukanlah peristiwa instan, melainkan sebuah proses biologis & spiritual yang sangat detail. Proses ini dimulai dari unsur tanah yang melambungkan kerendahan hati, kemudian berlanjut ke fase-fase

embriologi di dalam rahim. Tahapan ini menunjukkan kemukjizatan al-Qur'an yang selaras → implementasi dengan temuan embriologi modern, dimana setiap fase (seperti segumpal darah hingga pembentukan tulang) memiliki fungsi spesifik dalam membangun struktur manusia yang sempurna. seperti dalam surat Al-Mu'minun: 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۝ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً ۝ فَنَزَّلْنَاهُ فِي مَرْمِئَةٍ ۝

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً ۝ فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً ۝ فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا ۝ وَكَسَوْنَا

نَا الْعِظْمَ لَحْمًا ۝ ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۝ فَتَذَكَّرَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَلْقِينَ ۝

12. "Sungguh, kami telah menciptakan manusia dari rai pati (yang berasal) dari tanah"

13. "kemudian, kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim)."

14. "kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). lalu, sesuatu yang menggantung itu kami jadikan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah sebaik-baik pencipta."

→ Pengaruh lingkungan terhadap fitrah

Dalil:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود إلا يولد على الفطرة

فأبو أدهم داه وبنصرانه ووسر كاه

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. kemudian kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari & Muslim)

Meskipun setiap manusia lahir dengan potensi kesucian & tauhid yang sama, perkembangan selanjutnya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (keluarga, lingkungan, pendidikan, & masyarakat) padahal faktor eksternal tersebut dapat berfungsi sebagai media yang bisa menjaga kemurnian fitrah justru menutupinya dengan pengaruh yang menyimpang

→ Urgensi memahami fitrah & penciptaan

- Dengan mengetahui asal usul dari tanah yang rendah, manusia di dorong untuk memiliki sifat rendah hati (tawadhu) & menghindari kesombongan (takabbur).
- Manusia bukanlah sekedar materi (fisik), tetapi juga memiliki ruh & nafs (jiwa). Agar Manusia memberikan "makanan" yang seimbang: nutrisi untuk fisik, ilmu untuk akal, & ibadah untuk rohani.

relaras → implementasi dalam kehidupan sehari-hari

hingga • dalam pendidikan

↳ metode pembelajaran harus menghargai keunikan potensi setiap individu karena setiap orang membawa "benih" fitrah yang berbeda.

• dalam pengembangan diri & karakter

↳ membiasakan perilaku jujur & adil karena secara fitrah, manusia merasa tenang dengan kebenaran & merasa gelisah dengan kebahagiaan.

## Bab 2 Konsep Agama & Agama Islam

→ konsep agama secara umum

Agama adalah sistem keyakinan yang mencakup ajaran, nilai, norma, dan praktik yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Secara konseptual, agama memiliki 4 unsur utama: kepercayaan kepada Tuhan / kekuatan tertinggi, pedoman moral, praktik ibadah, dan komunitas penganut.

→ agama Islam sebagai sistem yang menyeluruh

Islam adalah ajaran ilahi yang menjadi pedoman hidup universal, mengatur tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga kerangka etika dan aturan sosial.

Balil terkait :

• QS. Al-Ma'idah : 3 yang berisi tentang kesempurnaan Islam

• dalam Islam juga, konsep agama tidak dapat dipisahkan dari tujuan penciptaan manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa keberadaan manusia memiliki orientasi utama yaitu pengabdian kepada Allah. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku." (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama merupakan inti dan eksistensi manusia. Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai-nilai pengabdian, ketaatan, dan kesadaran spiritual kepada Tuhan. Dengan demikian, agama bukan sekedar sistem kepercayaan, tetapi tujuan fundamental dari kehidupan manusia itu sendiri.

• Dalam QS. Al-Baqarah : 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

"Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu umat yang pertengahan..."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menempatkan keseimbangan sebagai prinsip utama dalam menjalani kehidupan.

• Dalam (QS. Al-Baqarah : 30)

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

• sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di bumi

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam juga menekankan tanggung jawab moral manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia diberi amanah untuk menjaga keseimbangan alam dan menciptakan kehidupan yang adil serta berkelanjutan.

→ Hubungan konsep agama & agama Islam

dapat dilihat dari fungsi dasar agama sebagai pedoman hidup. Dalam Islam, fungsi ini diwujudkan melalui wahyu ilahi yang menjadi rujukan utama kehidupan manusia. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan secara benar. Allah SWT. berfirman:

هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

... sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang benar dan salah)... " (QS. Al-Baqarah : 185)

Ayat ini menegaskan bahwa Islam menjalankan fungsi utama agama, yaitu memberikan bimbingan moral & spiritual bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain, Islam tidak berdiri di luar konsep agama, melainkan merupakan manifestasi konkret & fungsi agama sebagai petunjuk hidup.

Dengan demikian, hubungan antara konsep agama dan agama Islam bersifat erat & tidak dapat dipisahkan. Konsep agama memberikan kerangka teoritis tentang fungsi dan peran agama dalam kehidupan manusia

→ urgensi agama dalam kehidupan

• pedoman moral di era modern: menjadi filter terhadap kebebasan tanpa batas yang dapat menimbulkan krisis moral.

→ implementasi dalam kehidupan dan masyarakat

• Bidang sosial: melaksanakan zakat, sedekah, dan tolong-menolong untuk mengatasi individualisme & kesenjangan sosial.

• Bidang Etika: menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan.

### Bab 3 Al-Qur'an, As-Sunnah / Al-Hadist, dan Ijtihad

#### 1. Al-Qur'an

↳ kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril sebagai mukjizat & pedoman hidup bagi umat manusia.

Dalil: QS. Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

1. " Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan! "
2. " Dia menciptakan manusia dari gumpal darah "
3. " Bacalah! Tuhanmulah Yang mahamulia "
4. " Yang mengajjar (manusia) dengan pena "
5. " Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. "

Ayat-ayat ini menegaskan perintah membaca dan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai dasar pembangunan peradaban manusia.

Dalil yang terkait dengan kesempurnaan agama pada (QS. Al-Ma'idah: 3)

Banyak ulama menyebut ini sebagai salah satu wahyu terakhir yang menegaskan bahwa Islam telah sempurna sebagai pedoman hidup

" Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, telah aku cukupkan nikmat-ku bagimu, dan telah aku ridai Islam sebagai agamamu... "

## 2. As-Sumah / Al-Hadits

Hadits berfungsi sebagai penjelas (bayon) dan penguat hukum Al-Qur'an.

- fungsi penjelas tata cara ibadah: Al-Qur'an memerintahkan salat secara umum, namun rinciannya ada pada hadits

↳ Hadits: " Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat. "

(HR. Bukhari)

- fungsi penguat hukum Al-Qur'an: memperkuat perintah puasa Ramadan

↳ Hadits: " Berpuasalah karena melihat bulan dan berbukalah karena melihatnya. " (HR. Bukhari dan Muslim).

- fungsi penetapan hukum baru: larangan mengawini seorang wanita bersamaan dgn bibinya (saudara ayah/ibu), yang rinciannya tidak ada di Al-Qur'an namun ditetapkan melalui Hadits riwayat Abu Hurairah r.a (H.R. Bukhari).

## 2. Ijtihad

Gusaha sungguh-sungguh para ahli fikih (mujtahid) untuk menetapkan hukum pada masalah baru. Dasar pelaksanaannya merujuk pada:

- makna etimologis Al-Qur'an: penggunaan kata dasar jahda (keunggulan) dalam beberapa ayat seperti QS. An-Nahl: 38, QS. An-Nur: 53, dan QS. Fatir: 42 untuk menunjukkan urgensi pengerahan kekuatan dan kesanggupan dalam beragama.

Secara keseluruhan, dalil-dalil ini menunjukkan hierarki hukum dimana Al-Qur'an adalah fondasi, Hadits sebagai penjelas praktik, dan ijtihad sebagai solusi dinamis untuk perkembangan zaman.

Urgensi utama Al-Qur'an, As-Sumah, dan ijtihad terletak pada fungsinya sebagai kompas kehidupan yang mutlak, penjelas teknis ibadah yang detail serta instrumen adaptasi hukum agar Islam tetap relevan menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensinya. Al-Qur'an memberikan prinsip dasar, As-Sumah memberikan contoh praktis, dan ijtihad

menutup celah hukum atas persoalan-persoalan modern yang tidak muncul di masa kenabian demi mewujudkan kemartabatan umum manusia secara berkelanjutan. Implementasinya diwujudkan dengan menjadikan dalil naqli (Al-qur'an dan Hadits) sebagai standar etika dan tata cara ibadah ritual harian, remestara ranah muamalah kontemporer diselesaikan melalui ketetapan hukum hari' ijtihad ulama.

#### Bab 4 - Akidah, Syariah, dan Akhlak

##### 1) Akidah (Pondasi Keyakinan)

↳ akar atau pondasi keimanan seorang muslim kepada Allah swt. malaikat, kitab, rasul, hari Niamat, serta qada & qadar. Berfungsi sebagai pengikat hati agar tetap teguh pada tauhid.

Dalil: QS Al-ikhlas 1-4 yang menegaskan kemurnian tauhid (Era-nya Allah), serta QS An-nisa: 136 yang memerintahkan orang beriman untuk tetap beriman kepada Allah, Rasul-Nya, dan kitab"-Nya

##### 2) Syariah

↳ seperangkat aturan dan hukum yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan rang pencipta (ibadah Mahdah) dan hubungan antar manusia serta alam (muamalah)

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يُقَامُونَ ﴿١٥﴾

"kemudian, kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui"

##### 3) Akhlak

↳ sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran mendalam. Akhlak mencakup hubungan kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

Sabda Rasulullah saw: "sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak" (HR. Ahmad)

ketiga konsep ini merupakan satu kesatuan (interkoneksi) yang tidak dapat dipisahkan dalam agama islam: Akidah sebagai akar, syariah sebagai batang/dahan, dan akhlak sebagai buahnya

Implementasi nyata:

- 1). Dalam kehidupan pribadi: Menjaga niat ikhlas karena Allah (Akidah), melaksanakan salat dan zakat dengan benar sesuai aturan (syariah), sehingga melahirkan pribadi yang jujur dan rendah hati (akhlak).